

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Objek penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan industri dasar dan kimia Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2017-2021 yang data nya diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 27 sampel perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut deskripsi perusahaan dalam penelitian ini :

4.1.1 PT. Aneka Gas Industri, Tbk.

PT. Aneka Gas Industri, Tbk (AGII) adalah perusahaan gas industry pertama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1916, bisnis utama AGII adalah memasok gas industry seperti gas udara, gas sintetis, bahan bakar gas dan lainnya. Produk perusahaan ini memiliki aplikasi yang beragam dan digunakan oleh berbagai industry termasuk medis, metalurgi, energi dan infrastruktur.

4.1.2 PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk.

PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk (AKPI) adalah perusahaan besar ternama berstatus Tbk (terbuka) yang beroperasi dalam bidang flexible packaging yang telah beroperasi sejak 1982 dan sudah bersertifikat ISO 9001 : 2015. Produk utamanya adalah berbentuk lembaran plastic film berbagai ukuran dan type yang diolah oleh

perusahaan pembeli menjadi berbagai bentuk kemasan seperti kemasan makanan, kosmetik, roko dan lainnya.

4.1.3 PT. Alakasa Industrindo, Tbk.

PT. Alakasa Industrindo, Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 februari 1972 dan memulai oprasi komersial sebagai perusahaan industry aluminium sejak 1973. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan yang berbasis di Hong Kong, Alakasa Company Limited, perusahaan bergerak dalam perdagangan almunium. Perusahaan juga bergerak dalam industry ekstrusi almunium melalui anak perushaannya, PT Almunium Extrusindo.

4.1.4 PT. Asioplast Industries, Tbk.

PT. Asioplast Industries, Tbk (APLI) adalah perusahaan yang terlibat dalam perdagangan bahan baku pelastik dan lembar polyvinyl chloride (PVC) dalam bentuk lembar spon dan kulit, dan polivinil klorida dalam bentuk lembaran dan selaput pejal. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. PT Maco Amangraha adalah induk perusahaan dan induk perusahaan utama.

4.1.5 PT. Berlina, Tbk.

PT. Berlina, Tbk (BRNA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industry plastic dan industri lainnya yang menggunakan plastic dan fiberglass sebagai bahan utama mereka. Perusahaan telah memulai oprasi komersialnya pada tahu 1970. Produk perusahaan dijual baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Berlina adalah salah satu perusahaan dari grup milik PT Dwi Satrya Utama yang merupakan induk perusahaan.

4.1.6 PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.

PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS) adalah perusahaan yang beroperasi di bidang industry perekat, barang kimia, dan pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan, PT Intitirta Primasakti, yang bergerak dalam bidang industry pertambangan.

4.1.7 PT. Ekadharna International, Tbk.

PT. Ekadharna International, Tbk (EKAD) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan bahan terkait, serta perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. PT Ekadharna Inti Prakasa adalah perusahaan induk utama dari perusahaan.

4.1.8 PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.

PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk (GDST) adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan pabrik pelat baja hot rolling. Perusahaan ini memulai produksi komersialnya pada tahun 1993 dan telah dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Produk-produknya digunakan dalam pembangunan konstruksi baja, jembatan, kapal dan lainnya.

4.1.9 PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk

PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk (IGAR) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk pelastik (seperti botol pelastik, jarum suntik sekali pakai dan komestik kompak) untuk industry farmasi. Perusahaan telah memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1977 dan saat ini perusahaan hanya menghasilkan

pendapatan dari anak perusahaannya.

4.1.10 PT. Indal Aluminium Industry, Tbk.

PT. Indal Aluminium Industry, Tbk (INAI) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan lembaran aluminium, rolling mill, dan ekstrusi tanam. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1974. Perusahaan ini merupakan bagian dari grup Maspion. Sejak tahun 1994, perseroan telah menjadi perusahaan public dan sampai saat ini masih tercatat di Bursa Efek Indonesia.

4.1.11 PT. Indo Komoditi Korpora, Tbk.

PT. Indo Komoditi Korpora, Tbk (INCF) adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang bisnis pengelolaan karet melalui anak perusahaannya, PT Sampit International. Produknya meliputi karet serpih TSR SIR-20 dan jelutong kering. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi sampit. Produknya diekspor ke Meksiko, Argentina, Brazil, Turki, Jerman, Finlandia, Rusia, Tiongkok, Australia, Korea Selatan dan Jepang.

4.1.12 PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (INTP) adalah perusahaan semen dengan produk semen yang dipasarkan bermerek “Tiga Roda”. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Saat ini, perusahaan dan anak perusahaan terlibat dalam beberapa bisnis yang terdiri dari pembuatan dan penjualan semen dan beton siap pakai.

4.1.13 PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk.

PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk (ISSP) adalah perusahaan yang memproduksi macam, pipa baja dengan standar sertifikasi domestic dan internasional untuk berbagai macam aspek kehidupan. Perusahaan ini didirikan pada 30 januari 1971 berdasarkan akta notaris no 109 dari Djojo Muljadi, S.H.

4.1.14 PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agri-food terbesar dan terintegritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengelolaan unggas serta pembudidayaan pertanian. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory.

4.1.15 PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk.

PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk (KDSI) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan enamel, aluminium, dan barang plastic dan kerajinan logam, yang merupakan peralatan dapur rumah tangga yang dioperasikan dengan listrik. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1975.

4.1.16 PT. Lionmesh Prima, Tbk.

PT. Lionmesh Prima, Tbk (LMSH) adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur weld mesh, kabel baja, batang kawat baja, faberikasi baja dan produk terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

4.1.17 PT. Panca Budi Idaman, Tbk.

PT. Panca Budi Idaman, Tbk (PBID) adalah produsen dan distributor produk jadi dari kantong plastic. Perusahaan memulai oprasio komersialnya dengan memproduksi kantong plastic pada tahun 1991. Merek pertama yang diperkenalkan oleh perusahaan adalah Pluit dan selanjutnya mengembangkan merek lain seperti wayang, gapura dan bebrapa merek lainnya.

4.1.18 PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk.

PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk (PICO) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produsen kemasan logam di Indonesia dengan berbagai macam produk mulai dari drum baja, tangka LPG, pail can, kaleng makanan dan kaleng umum meliputi industry dan pasar konsumen. Perusahaan ini mulai mengembangkan usahanya di Indonesia pada tahun 1983.

4.1.19 PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk.

PT. Semen Baturaja, Tbk (SMBR) adalah pabrik semen satu-satunya di wilayah Sumatra selatan yang memiliki toga lokasi pabrik Baturaja, Palembang dan Lampung yang sangat dekat dengan area pemasaran semen baturaja dan memiliki jaringan distribusi yang mampu menjangkau daerah pemasaran hingga pelosok. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1974 dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Seoharto.

4.1.20 PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk (SMCB) adalah perusahaan yang beroperasi dengan merek dagang dynamix yang merupakan anak

perusahaan dari semen Indonesia grup. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 15 juni 1971. Perusahaan semen ini telah mengalami bebrapa kali pergantian nama yang sebelumnya bernama PT Semen Cibinong Tbk.

4.1.21 PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk adalah perusahaan badan milik negara Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi bahan bangunan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1951, untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, perusahaan ini memiliki sejumlah pabrik di Indonesia dan Vietnam dengan ttal kapasitas terpasang mencapai 56,5 juta ton semen per tahun.

4.1.22 PT. Suparma, Tbk.

PT Suparma, Tbk (SPMA) adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha industry kertas dan kertas kemasan. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis kertas yang diklasifikasikan dalam dua kelompok, yakni industry Products (Kertas Industri) dan Cunsumer Products. Perusahaan ini didirikan pada 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar inpama dan mulai kegiatan usaha pada bulan April 1978.

4.1.23 PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk.

PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk (TIRT) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan penjualan kayu lapis dan produk yang berkaitan dengan kayu. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada bulan November 1983. Perusahaan telah mengubah status PMA menjadi PMDN.

4.1.24 PT. Trias Sentosa, Tbk.

PT. Trias Sentosa, Tbk (TRST) adalah perusahaan multinasional terbesar di Indonesia yang memproduksi plastic yang bermarkas di Sidoarjo. Perusahaan ini didirikan pada 23 november 1979. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan di Tianjin Cina yaitu PT Trias Sunshine Plastics.

4.1.25 PT. Waskita Beton Precast, Tbk .

PT .Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) adalah anak perusahaan dari PT. Waskita Karya (Persero), Tbk yang merupakan perusahaan konstruksi BUMN terkemuka di Indonesia yang telah berhasil mengerjakan beberapa proyek dalam biang jalan tol, jembatan, Gedung bertingkat, dan revitalisasi sungai. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 7 oktober 2014.

4.1.26 PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.

PT. Wijaya Karya Beton, Tbk (WTON) adalah salah satu anak perusahaan PT Wijaya Karya Tbk yang merupakan bagian dari ekspansi perusahaan yang mengkhususkan pada industry beton percetakan, jasa konstruksi dan bisnis terkait lainnya. Perrusaahn ini didirikan pada 1997.

4.1.27 PT. Yanaprima Hastapersada, Tbk.

PT. Yanaprima Hastapersada, Tbk (YPAS) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan dan ekspor Polypropylene dan Polyethylene Woven Bags, Cement Bags, dan lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997.

4.2. Deskriptif Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Keputusan *Hedging* (Y) dan empat variabel bebas yaitu *Leverage* (X₁), *Growth Opportunity* (X₂), *Profitability* (X₃) dan *Liquidity* (X₃). Berikut ini adalah hasil pengolahan datanya :

1. Perhitungan Keputusan Hedging (Y)

Hedging merupakan salah satu strategi untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh turun-naiknya harga. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007) untuk mengurangi risiko nilai tukar adalah dengan menggunakan lindung nilai mata uang melalui instrumen derivative atau kontrak seperti kontrak *forward*, *future*, *opsi* mata uang. *Hedging* dalam penelitian ini menggunakan *dummy* 1 atau 0, dimana 1 untuk perusahaan yang melakukan hedging dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan hedging.

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AGII	1	1	1	1	1
2	AKPI	0	0	0	0	0
3	ALKA	0	0	0	0	0
4	APLI	1	1	1	1	1
5	BRNA	1	1	1	1	1
6	DPNS	0	0	0	0	0
7	EKAD	0	0	0	0	0
8	GDST	0	0	0	0	0
9	IGAR	0	0	0	0	0
10	INAI	0	0	0	0	0
11	INCF	0	0	0	0	0
12	INTP	1	1	1	1	1
13	ISSP	0	0	0	0	0
14	JPFA	0	1	1	1	1

15	KDSI	0	0	1	1	1
16	LMSH	0	0	0	0	0
17	PBID	0	1	1	1	1
18	PICO	0	0	0	0	0
19	SMBR	0	0	0	0	0
20	SMCB	1	1	1	1	1
21	SMGR	1	1	1	1	1
22	SPMA	0	0	0	0	0
23	TIRT	0	0	0	0	0
24	TRST	1	1	1	1	1
25	WSBP	0	1	1	0	0
26	WTON	1	1	1	1	1
27	YPAS	0	0	0	0	0

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

2. Perhitungan *Leverage* (X1)

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Schubert, 2011). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwasannya perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban.

Tabel 4. 2 Tabel Perhitungan *Leverage* (DER)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AGII	0,91	1,11	1,13	1,11	1,28	111%
2	AKPI	1,44	1,49	1,23	1,01	1,28	129%
3	ALKA	2,89	5,44	4,77	2,98	2,88	379%
4	APLI	0,76	1,46	0,97	0,97	0,87	101%
5	BRNA	1,3	1,19	1,37	1,56	1,37	136%
6	DPNS	0,15	0,16	0,11	0,13	0,18	15%
7	EKAD	0,2	0,18	0,14	0,14	0,13	16%
8	GDST	0,35	0,51	0,92	0,88	1,01	73%
9	IGAR	0,16	0,18	0,15	0,12	0,17	16%
10	INAI	3,38	3,61	2,8	3,34	2,99	322%

11	INCF	0,13	0,22	0,19	0,21	0,35	22%
12	INTP	0,18	0,2	0,2	0,23	0,27	22%
13	ISSP	1,21	1,23	1,07	0,82	0,87	104%
14	JPFA	0,6	0,6	1,2	1,3	1,2	98%
15	KDSI	1,74	1,51	1,06	0,88	0,87	121%
16	LMSH	0,21	0,21	0,29	0,32	0,26	26%
17	PBID	0,38	0,49	0,4	0,26	0,23	35%
18	PICO	1,58	1,37	2,74	3,62	4,67	280%
19	SMBR	0,48	0,59	0,6	0,68	0,68	61%
20	SMCB	1,16	1,29	1,24	1,18	0,42	106%
21	SMGR	0,35	0,31	0,93	0,75	0,52	57%
22	SPMA	0,84	0,81	0,72	0,51	0,52	68%
23	TIRT	5,94	9,55	23,92	-2,01	-1,55	717%
24	TRST	0,69	0,92	1	0,46	0,47	71%
25	WSBP	1,04	0,93	1,52	-10,83	-3,48	-216%
26	WTON	1,59	1,51	1,95	1,83	1,57	169%
27	YPAS	1,39	1,8	1,12	1,33	1,1	135%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sektor industri dasar dan kimia perusahaan yang memiliki nilai DER terbesar yaitu terdapat pada perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk. dengan nilai 23,917 pada tahun 2019, dan nilai perusahaan yang memiliki nilai DER minimum terdapat pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. dengan nilai -10,826 tahun 2020.

3. Perhitungan *Growth Opportunity* (X2)

Growth opportunity merupakan rasio pertumbuhan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di tengah pertumbuhan ekonomi dan industri.

Tabel 4. 3 Tabel Perhitungan Growth Opportunity (MVBT)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AGII	0,548	0,658	0,641	0,81	1,287	79%
2	AKPI	0,397	0,347	0,182	0,259	0,471	33%
3	ALKA	0,002	0,001	0,002	0,001	0,001	0%
4	APLI	0,432	0,561	1,147	1,31	1,215	93%
5	BRNA	1,423	1,046	1,222	1,532	1,231	129%
6	DPNS	0,401	0,34	0,315	0,319	0,424	36%
7	EKAD	0,138	0,183	0,174	0,173	0,193	17%
8	GDST	1,027	0,97	0,625	1,2	1,173	100%
9	IGAR	0,832	0,773	0,616	0,58	0,619	68%
10	INAI	0,863	0,855	0,873	0,658	0,479	75%
11	INCF	0,298	0,352	0,241	0,481	0,289	33%
12	INTP	3,173	2,82	3,034	2,403	2,16	272%
13	ISSP	0,291	0,207	0,427	0,345	0,755	41%
14	JPFA	1,511	2,466	1,513	1,505	1,539	171%
15	KDSI	4,588	0,73	0,812	0,504	0,616	145%
16	LMSH	0,474	0,42	0,402	0,218	0,623	43%
17	PBID	1,243	1,396	1,101	1,395	1,322	129%
18	PICO	0,459	0,463	0,46	0,344	0,285	40%
19	SMBR	11,059	5,004	1,255	3,104	1,777	444%
20	SMCB	0,874	2,251	1,295	1,458	1,363	145%
21	SMGR	1,954	2,091	1,895	1,485	1,081	170%
22	SPMA	0,473	0,418	0,513	0,428	1,076	58%
23	TIRT	0,727	0,717	1,492	-0,29	-0,1	51%
24	TRST	0,51	0,569	0,517	0,478	0,627	54%
25	WSBP	1,47	1,257	1,423	-8,022	-1,082	-99%
26	WTON	1,586	1,045	1,118	0,992	0,622	107%
27	YPAS	5,072	4,41	3,028	2,188	4,38	382%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sektor industri dasar dan kimia perusahaan yang memiliki nilai MBVT terbesar yaitu terdapat pada perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk. dengan nilai 11,059 pada tahun 2017, dan nilai perusahaan yang memiliki nilai MBVT minimum terdapat pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. dengan nilai -8,002 tahun 2020.

4. Perhitungan *Profitability* (X3)

Menurut Sofia Dan Yuneline (2019) *profitability* menjadi indikasi efektivitas dan efesiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, rasio profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset.

Tabel 4. 4 Tabel Perhitungan Profitability (ROA)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AGII	0,015	0,017	0,015	0,014	0,026	2%
2	AKPI	0,005	0,021	0,020	0,025	0,044	2%
3	ALKA	0,051	0,035	0,012	0,016	0,035	3%
4	APLI	0,032	-0,046	0,020	-0,017	0,058	1%
5	BRNA	-0,090	-0,010	-0,070	-0,100	-0,100	-7%
6	DPNS	0,019	0,029	0,012	0,008	0,063	3%
7	EKAD	0,096	0,087	0,080	0,089	0,093	9%
8	GDST	-0,004	-0,065	0,015	-0,049	-0,040	-3%
9	IGAR	0,101	0,061	0,071	0,066	0,091	8%
10	INAI	0,029	0,032	0,028	0,003	0,003	2%
11	INCF	0,055	0,043	0,034	0,068	0,022	4%
12	INTP	0,063	0,040	0,066	0,066	0,067	6%
13	ISSP	0,001	0,008	0,029	0,029	0,068	3%
14	JPFA	0,052	0,098	0,067	0,047	0,075	7%
15	KDSI	0,052	0,055	0,051	0,048	0,054	5%
16	LMSH	0,100	0,022	-0,161	-0,075	0,056	-1%
17	PBID	0,127	0,130	0,096	0,154	0,147	13%
18	PICO	0,019	0,018	0,007	-0,060	-0,045	-1%
19	SMBR	0,030	0,010	0,010	0,002	0,009	1%

20	SMCB	-0,040	-0,040	0,030	0,030	0,030	0%
21	SMGR	0,057	0,099	0,074	0,082	0,056	7%
22	SPMA	0,036	0,043	0,052	0,066	0,115	6%
23	TIRT	0,006	-0,039	-0,058	-1,080	-0,440	-32%
24	TRST	0,012	0,015	0,009	0,017	0,043	2%
25	WSBP	0,067	0,073	0,057	-0,499	-0,251	-11%
26	WTON	0,009	0,015	0,049	0,055	0,048	4%
27	YPAS	-0,048	-0,027	0,013	-0,037	0,030	-1%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sektor industri dasar dan kimia perusahaan yang memiliki nilai ROA terbesar yaitu terdapat pada perusahaan Panca Budi Idaman Tbk. dengan nilai 0,154 pada tahun 2020, dan nilai perusahaan yang memiliki nilai ROA minimum terdapat pada perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk. dengan nilai -1,080 pada tahun 2020.

4. Perhitungan *Liquidity* (X4)

Liquidity (likuiditas) adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rodoni, 2014). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Tabel 4. 5 Tabel Perhitungan *Liquidity* (QR)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AGII	1,126	0,871	0,645	0,732	0,801	83%
2	AKPI	0,673	0,639	0,672	0,648	0,614	65%
3	ALKA	1,280	1,100	1,137	1,286	1,319	122%
4	APLI	0,984	0,712	-0,477	1,037	0,879	63%
5	BRNA	0,425	0,625	0,499	0,394	0,377	46%

6	DPNS	7,436	5,289	15,808	173,951	6,731	4184%
7	EKAD	2.712	4,308	6,837	6,837	5,730	529%
8	GDST	0,746	0,441	0,299	0,211	0,255	39%
9	IGAR	4,749	3,800	5,903	7,930	5,574	559%
10	INAI	0,972	0,616	0,000	0,757	0,574	58%
11	INCF	4,247	2,114	3,030	0,331	1,900	232%
12	INTP	3,195	2,669	2,799	2,485	1,952	262%
13	ISSP	0,446	0,381	0,430	0,467	0,427	43%
14	JPFA	0,816	0,634	0,861	1,011	0,913	85%
15	KDSI	0,730	0,629	0,797	0,969	1,122	85%
16	LMSH	2,596	3,461	2,280	1,828	2,467	253%
17	PBID	1,608	1,027	1,362	2,217	1,528	155%
18	PICO	0,724	0,622	0,348	0,280	0,279	45%
19	SMBR	1,376	1,677	1,560	1,002	2,176	156%
20	SMCB	0,527	0,168	0,710	0,765	1,082	65%
21	SMGR	-2,561	1,534	0,982	0,957	0,750	33%
22	SPMA	0,364	1,747	0,795	0,747	0,947	92%
23	TIRT	0,394	0,332	0,193	0,070	0,252	25%
24	TRST	0,577	0,568	0,518	0,582	0,584	57%
25	WSBP	1,411	1,093	1,205	0,418	0,375	90%
26	WTON	0,909	0,946	0,972	0,889	0,787	90%
27	YPAS	-0,260	0,631	1,018	1,684	1,023	82%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sektor industri dasar dan kimia perusahaan yang memiliki nilai QR terbesar yaitu terdapat pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. dengan nilai 173,951 pada tahun 2020, dan nilai perusahaan yang memiliki nilai QR minimum terdapat pada perusahaan Semen Indonesia (Persero Tbk. dengan nilai -2,561 pada tahun 2017.

4.3. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4. 6 Tabel Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HEDGING	135	0,00	1,00	0,4444	0,49875
DER	135	-10,826	23,917	1,17459	2,622053
MTBV	135	-8,022	11,059	1,04281	1,547032
ROA	135	-1,080	0,154	0,01133	0,125183
QR	135	-2,5610	173,9510	2,814237	14,9830786
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Keterangan:

HEDGING : Lindung Nilai

DER : *Debt Equity Ratio*

MBVT : Market to Book Value Ratio

ROA : *Return On Asset*

QR : *Quick Ratio*

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak dan berikut adalah hasil analisis dari tabel 4.2:

1. Nilai rata-rata (mean) variabel DER (X1) adalah 1,17459 yang berarti perusahaan industri dasar dan kimia mencatatkan nilai DER sebesar 1,17459 kali per tahun pada periode 2017-2021. nilai DER tertinggi yaitu 23,917 kali pada Tirta Mahakam Resources Tbk. dan nilai DER minimum -10,826 kali pada Waskita Beton Precast Tbk. Pada tahun 2020 yang memiliki nilai terendah.
2. Rata-rata (mean) dari variabel MTBV adalah 1,04281 yang berarti perusahaan industri dasar dan kimia memiliki *growth opportunity* dengan rata-rata sekitar 1,04281 kali selama periode 2017-2021 hingga menunjukkan bahwa tingkat presentase *growth opportunity* perbandingan kapitalisasi pasar yang dibandingkan dengan modal. Skor tertinggi 11,059 di Semen Baturaja (Persero) Tbk. Tahun

2017 dan skor terendah -8,022 di Waskita Beton Precast Tbk. Pada tahun 2020 yang memiliki skor terendah.

3. Nilai rata-rata (mean) variabel ROA sebesar 0,01133 yang berarti bahwa rata-rata nilai profitabilitas perusahaan industri dasar dan kimia periode 2017-2021 sebesar 1,133% yang mana mengindikasikan rasio profitabilitas perusahaan perbankan Indonesia yang di dapatkan dari alokasi total aset terhitung baik. nilai tertinggi adalah 15,4% di Panca Budi Idaman Tbk. Pada tahun 2020 nilai terendah adalah -108% di Tirta Mahakam Resources Tbk. Pada tahun 2020 yang memiliki nilai terendah.
4. Rata-rata (mean) nilai variabel *Quick Ratio* sebesar 2,814237 kali, artinya rata-rata rasio likuiditas perusahaan industri dasar dan kimia periode 2017-2021 yang diukur dengan perbandingan antara aset lancar yang dikurangi dengan persediaan dan utang lancar dengan nilai sebesar 2,814237 kali nilai tertinggi 173,951 kali pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Di tahun 2020 dan nilai -2,561 kali pada beberapa bank seperti Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017 yang memiliki nilai terendah.

4.4. Regresi Logistik

Untuk menunjukkan hasil hipotesis yang diuji, maka penelitian ini akan menggunakan alat analisis regresi logistik, analisis ini bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Karena variabel ini sebetulnya sama dengan analisis diskriminan. Berikut langkah-langkah regresi logistik:

4.4.1. Menilai model fit

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menilai overall vit model terhadap data. Hipotesis dalam menilai model fit adalah:

Ho: Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

1. Fungsi *like lihood*. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggunakan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

2. *Cox and Snell's R Square* yaitu ukuran yang sama dengan ukuran Pada multipe regretion yang didasarkan dengan teknik likelihood dengan nilai maximum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan.

3. *Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Menguji hipotesis nol dengan data estimasi cocok atau sesuai dengan model.

Berikut ini adalah hasil dari data pengujian yang sudah dianalisis dengan analisis regresi logistik.

4.4.1.1. Menilai keseluruhan model

Uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen didalam regresi logistic secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 7 Nilai Iteration yang terdiri dari Konstanta

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	-0,222
	2	-0,223

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 4. 8 Nilai Iteration yang terdiri Konstanta dan Variabel Bebas

Iteration History ^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	DER	MTBV	ROA	QR
1	174,785	-0,108	-0,162	0,099	1,719	-0,016
2	169,224	0,037	-0,333	0,129	2,964	-0,052
3	150,881	0,726	-0,536	0,093	5,883	-0,395
4	144,593	1,267	-0,717	0,070	8,763	-0,724
5	143,666	1,500	-0,797	0,077	9,878	-0,905
6	143,632	1,547	-0,812	0,080	10,076	-0,947
7	143,631	1,549	-0,812	0,080	10,084	-0,949
8	143,631	1,549	-0,812	0,080	10,084	-0,949

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 185,480

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Sumber: data diolah 2023

Pada hasil output SPSS pada tabel 4.3 merupakan nilai *-2 log likelihood* yang terdiri dari konstanta saja, sementara pada tabel 4.4 merupakan nilai *like lihood* yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas. Nilai *-2 log like lihood* yang hanya memasukan konstanta saja adalah sebesar 185,480. Sedangkan nilai *-2 likelidood* yang memasukan konstanta dan variabel bebas adalah sebesar 143,631. Perbandingan kedua nilai *-2 likolihood* tersebut sebesar 41,848. Dalam tabel 4.5 atau block 1: *Method Enter* menunjukkan model regresi yang menggunakan variabel bebas lebih kecil, sehingga model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas lebih baik dan cocok dengan data.

Tabel 4. 9 Tabel perbandingan nilai -2LL

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	41,848	4	0,000
Step 1 Block	41,848	4	0,000
Model	41,848	4	0,000

Sumber: Data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan tampilan perbandingan nilai *-2 Log likelihood* yang terdiri dari konstanta saja pada (tabel 4.3) dan *-2 Log likelihood* yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas pada (tabel 4.4). perbandingan tersebut mengikuti sebaran *Chi Square*. Nilai *Chi Square* sebesar 41,848 dengan df 4. Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, *Growth Opportunity*, *Profitability* dan *Liquidity* signifikan terhadap kebijakan hedging. Pengujian ini dilakukan secara parsial dan simultan, uji parsial dengan menggunakan uji wald dan uji simultan dengan menggunakan uji overall model fit.

4.4.2. Uji Determinasi

Koefisien determinan digunakan unruk mengetahui seberapa besar variabel dependen. Koefisien determinan pada regresi logistic dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*, Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Koefisien determinan

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	143,631 ^a	0,267	0,357

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah 2023

Besarnya nilai koefisien determinan pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,357 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 35,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4.4.2.1. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model bisa dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* < 0,05 artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* > 0,05 artinya model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Menguji Kelayakan

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,761	8	0,563

Sumber: Data diolah 2023

Pada tabel 4.7 bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 6,761 dengan signifikan (*p*) sebesar 0,563. berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.5. Classification Table

Tabel 4. 12 Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		HEDGING		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	HEDGING	0	51	24	68,0
		1	18	42	70,0
	Overall Percentage				68,9

a. The cut value is 0,500

Sumber: Data diolah 2023

Pada tabel diatas biasa dilihat bahwa untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correnct*) dan yang salah (*incorrect*) ada 27 perusahaan yang sudah dipilih menjadi sampel, yaitu Perusahaan industri dasar dan kimia periode 2017-2021.

Berdasarkan tabel klarifikasi, menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan hedging berjumlah 75 dengan hasil observasi sebanyak 51 dengan ketentuan klasifikasi sebanyak 68%, kemudian untuk perusahaan yang melakukan hedging berjumlah 60 dengan hasil observasi sebanyak 42 dengan ketetapan klarifikasi sebanyak 70%. Jadi tingkat ketepatan prediksi pada model ini mencapai 68,9%, sehingga terdapat 31.1% variabel yang tidak dapat diprediksi secara benar.

4.5.1. Uji Wald

Pada uji *Wald*, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukan satu persatu variable *leverage*, *growth opportunity*, *profitability* dan *liquidity*. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap terhadap variabel dependen. Hasil uji *Wald* bisa dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Variables in the Equation Variables in the Equation

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
DER	-0,812	0,248	10,739	1	0,001	0,444
MTBV	0,080	0,144	0,307	1	0,580	1,083
Step 1 ^a ROA	10,084	3,593	7,874	1	0,005	23951,732
QR	-0,949	0,249	14,559	1	0,000	0,387
Constant	1,549	0,491	9,940	1	0,002	4,707

a. Variable(s) entered on step 1: DER, MTVB, ROA, QR.

Sumber: Data diolah 2023

Pada Tabel 4.14 hasil pengujian secara individual atau parsial sebagai berikut:

1) *Leverage*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai wald sebesar 10,739 (sig. 0,001). Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel *Leverage* yang diprosikan oleh DER berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *hedging*.

2) *Growth Opportunity*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai wald sebesar 0,307 (sig. 0,580). nilai signifikansi 0,580 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel *Growth Opportunity* yang di proksikan dengan MBVT tidak berpengaruh terhadap kebijakan *hedging*.

3) *Profitability*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai wald sebesar 7,874 (sig. 0,005). nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *hedging*.

4) *Liquidity*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai wald sebesar 14,559 (sig. 0,000). Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Likuiditas yang diproksikan oleh ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan *hedging*.

4.6. Hasil Uji Regresi Logistik

Model regresi logistic yang disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
DER	-0,812	0,248	10,739	1	0,001	0,444
MTBV	0,080	0,144	0,307	1	0,580	1,083
Step 1 ^a ROA	10,084	3,593	7,874	1	0,005	23951,732
QR	-0,949	0,249	14,559	1	0,000	0,387
Constant	1,549	0,491	9,940	1	0,002	4,707

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas persamaan logistik yang terbentuk adalah:

$$\text{Hedging} = 1,549 - 0,812\text{DERit} + 0,08\text{MBVTit} + 10,084\text{ROAit} - 0,949\text{QRit} + \text{eit}$$

Keterangan:

HEDGING : Lindung Nilai

DER : *Debt Equity Ratio*

MTBV : *Market to Book Value Ratio*

ROA : *Return On Asset*

QR : *Quick Ratio*

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, penjelasan terhadap pengambilan keputusan terkait penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Keputusan *Hedging*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh dari *Leverage* terhadap Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel *Leverage* yang diproksikan oleh DER berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

4.6.2. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Keputusan *Hedging*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh dari *Growth Opportunity* terhadap Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. nilai signifikansi 0,580 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel *Growth Opportunity* yang di proksikan dengan MBVT tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*.

4.6.3. Pengaruh Profitability Terhadap Keputusan Hedging

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh dari Profitabilitas terhadap Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

4.6.4. Pengaruh Liquidity Terhadap Keputusan Hedging

Hipotesis keempat dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh dari Likuiditas terhadap Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel likuiditas yang diproksikan oleh QR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Pengaruh Leverage Terhadap Keputusan Hedging

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh dari *leverage* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel *leverage* yang diproksikan oleh DER berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap keputusan *hedging* karena *leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi, yang mencerminkan penggunaan utang yang besar, membuat perusahaan sektor industri dasar dan kimia lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar. Dalam

subsektor farmasi, sebagian besar perusahaan melakukan *hedging* karena terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor, sementara sebagian kecil tidak melakukan *hedging* karena tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Keputusan *hedging* penting untuk melindungi perusahaan dari risiko nilai tukar dan meminimalkan dampak negatifnya, seperti penurunan laba, penurunan harga saham, dan penurunan jumlah investor. Dalam teori *shareholder value maximization* perusahaan multinasional akan selalu dihadapkan pada situasi untuk mengambil keputusan untuk melakukan *hedging* atau tidak terhadap hutang maupun piutang dimasa yang akan datang serta adanya kegiatan perusahaan akan menarik pinjaman dengan mata uang asing yang mempunyai tingkat bunga yang rendah dan adanya transaksi ekspor dan impor, perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan berpengaruh pada arus kas yang akan mempengaruhi pencatatan laporan keuangan perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar juga proporsi utang dalam struktur keuangannya. *Leverage* yang tinggi membuat perusahaan lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar, karena adanya utang dalam mata uang asing dapat menyebabkan perubahan nilai kewajiban perusahaan dalam mata uang domestik. Dengan adanya kewajiban utang yang signifikan, perusahaan cenderung lebih memperhatikan perlindungan terhadap risiko nilai tukar melalui kebijakan *hedging*. Selain itu, tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan. Dengan melakukan *hedging*, perusahaan dapat mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar yang dapat mempengaruhi biaya utang mereka dan memastikan kelangsungan pembayaran utang yang stabil. Hal ini sesuai dengan penelitian Saraswati (2019) dan Ariani (2017) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

4.7.2. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Keputusan *Hedging*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh dari *growth opportunity* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. nilai signifikansi 0,580 lebih besar dari

nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel *growth opportunity* yang di proksikan dengan MTVB tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Variabel *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap keputusan *hedging*. *Growth opportunity* adalah perubahan total asset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. *Market to book value* yang tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan yang kuat dan kebutuhan dana yang lebih besar untuk mendukung kemajuan usaha. Meskipun perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan pinjaman dari luar negeri yang berpotensi menimbulkan risiko, pengaruh langsung terhadap keputusan *hedging* tidak dapat disimpulkan secara pasti. Keputusan *hedging* pada dasarnya bergantung pada eksposur risiko mata uang, kebijakan keuangan perusahaan, dan faktor-faktor lain yang relevan. Meskipun *growth opportunity* dapat mempengaruhi kebutuhan pembiayaan perusahaan, keputusan *hedging* tetap harus dievaluasi secara holistik dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk melindungi nilai keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bodroastuti *et al.* (2019) dan Amaliyah (2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *hedging*

4.7.3. Pengaruh Profitability Terhadap Keputusan Hedging

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap keputusan hedging karena profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya keuangan yang kuat untuk mengelola risiko fluktuasi nilai tukar melalui hedging. Laba yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menutupi biaya dan risiko yang terkait dengan kegiatan *hedging*, sambil memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan risiko. Meskipun profitabilitas yang tinggi memberikan keuntungan dalam mengelola risiko, keputusan *hedging* tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti eksposur risiko mata uang, tujuan bisnis, dan kondisi pasar, untuk memastikan pengambilan keputusan yang tepat dan efektif dalam melindungi posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori *shareholder value maximization* menjelaskan bahwa rasionlitas kebijakan *hedging* berguna untuk memaksimalkan nilai pemegang sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat melakukan ekspansi bisnis. Pasar internasional bersifat dinamis, maka setiap perubahan yang terjadi didalamnya dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang melakukan transaksi dalam jumlah besar. Perusahaan akan membutuhkan kebijakan *hedging* untuk mengurangi risiko ini. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2017), Karlinda (2023) menggunakan ROA sebagai alat ukur dari profitabilitas juga menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan hedging

4.7.4. Pengaruh *Liquidity* Terhadap Keputusan *Hedging*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh dari Likuiditas terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar (0,05) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel likuiditas yang diprosikan oleh QR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap keputusan *hedging* karena likuiditas mencerminkan ketersediaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kebutuhan keuangan sehari-hari. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat lebih mudah menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar tanpa harus tergantung pada kegiatan hedging yang intensif. Likuiditas yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang tersedia dalam menanggung dampak fluktuasi nilai tukar atau mengelola eksposur risiko mata uang. Namun, keputusan hedging tidak hanya didasarkan pada likuiditas semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti eksposur risiko, tujuan bisnis, dan kondisi pasar guna memastikan pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola risiko mata uang perusahaan.

Hal tersebut berhubungan dengan teori *shareholder value maximization* bahwa dalam mengurangi suatu permasalahan dalam substitusi aset biasanya timbul dari penggunaan hutang. Sehingga para pemegang saham akan lebih memilih proyek yang lebih berisiko dan sebagai kreditur menganggap hal itu sebagai perilaku oportunistik sehingga terbebani oleh tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan begitu, perusahaan yang mempunyai aset yang cukup besar cenderung tidak terbebani *asset substitution problem* dan rendahnya exposure sehingga mempunyai intensif dalam menetapkan aktivitas *hedging*. Hal ini juga berkaitan dengan teori prospek tentang bagaimana perusahaan dalam memilih pilihan yang tepat dalam melakukan lindung nilai atau tidak. Teori ini menyatakan bahwa pengambil keputusan akan cenderung memilih pilihan yang pasti dan berusaha menekan risiko yang tinggi. Perusahaan akan mengambil langkah-langkah untuk melakukan lindung nilai sebagai bagian dari manajemen risiko, dibandingkan dengan tidak melakukan lindung nilai dalam menghadapi kurs mata uang. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadinata (2019), dan Sasmita dan Hartono (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*.